

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, sejalan dengan derasny arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), bukan tidak mungkin terjadi penetrasi unsur-unsur/ nilai-nilai budaya yang datang dari luar lambat laun melunturkan atau menggantikan nilai-nilai luhur dari budaya asli setempat. Budaya muncul dari leluhur terdahulu sebagaimana tercermin di dalam naskah-naskah lama. Budaya asli masyarakat kita yang terdapat dalam naskah-naskah lama kini kurang mendapat perhatian baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah. Padahal dalam naskah tersebut banyak menyimpan nilai-nilai luhur yang sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan. Berbagai masalah dan tantangan tersebut salah satunya dapat dijadikan sebagai sumber informasi perumusan kebijaksanaan pembangunan, khususnya di sektor pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

Untuk itu, usaha dalam menggali nilai-nilai budaya daerah yang bersumber dari naskah-naskah lama kiranya perlu dilakukan. Hilangnya naskah lama dapat pula berarti hilangnya secara keseluruhan unsur budaya bangsa. Selain itu, dapat pula berarti mempermiskin khasanah budaya bangsa. Seiring dengan hal tersebut maka salah satu upaya yang dilakukan yaitu pemeliharaan, pelestarian, dan penyimpanan secara kolektif. Adapun seluruh kegiatan tersebut saat ini telah berlangsung di perpustakaan Nasional.

Di samping itu, pelestarian naskah tulisan tangan (*manuscript*) sebagai salah satu bentuk khazanah budaya yang mengandung berbagai pemikiran, pengetahuan, adat-istiadat, serta perilaku masyarakat masa lalu. Tradisi penulisan naskah di wilayah Indonesia umumnya dan di daerah khususnya terjadi dalam rentang waktu yang relatif panjang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah naskah Nusantara yang luar biasa banyak. Selain itu, kandungan teks naskah-naskah lama sebagian besar tidak hanya terbatas pada bidang kesusastraan saja, tetapi juga mencakup bidang lain seperti sejarah, hukum, obat-obatan, teknik, agama, filsafat, adat istiadat, dan lain-lain. Naskah-naskah tersebut sebagian telah tersimpan di perpustakaan, baik di dalam maupun di luar negeri, dan sebagian lagi tersimpan secara individual atau kelompok masyarakat tertentu (Faturahman, 2008:17).

Naskah-naskah lama kini sebagian besar telah diteliti, di antaranya *Wawacan Syekh Abdul Qodir Jaelani* (Astuti, 1995: 38) memiliki kandungan dan pemikiran-pemikiran beliau yang dapat dijadikan gambaran hidup di masa lampau dan dinilai sebagai pribadi yang hakiki dalam usahanya mendirikan Islam. Berbeda dengan naskah *Martabat Tujuh* (Purwadaksi, 2001:134-145) yang mengandung makna tasawuf. Secara ringkas naskah tersebut berisi tentang tataran fiil Tuhan dalam menciptakan dan menjadikan alam ini, khususnya umat manusia sebagai hamba Allah dengan melalui tujuh tingkatan yakni *ahadiyat, wahdat, wahidiyat, alam misâl, alam arwah, alam ajsâm, dan insan kamil*. Selanjutnya, dalam *Serat Sastra Gending* (Prasetiyo, 2001:22) karya Sultan Agung Mataram abad XVII. Lebih lanjut, isi keseluruhan menggambarkan kepemimpinan Sultan Agung dalam memimpin Mataram. Kepemimpinan beliau yang dinilai cenderung

Islami dengan penyampaian media melalui sastra dan *gendhing* (nyanyian tradisional di Jawa dan berisi cerita) ternyata dapat menyatukan masyarakat pada masa itu. Berhubungan dengan itu, naskah *Serat Parta Wigena* (Astuti, 1995: 8) menggambarkan kepemimpinan yang dicerminkan oleh masyarakat Jawa pada waktu naskah ini ditulis; terutama agama Hindu atau Budha sangat berpengaruh pada masa itu. Tokoh-tokoh pewayangan yang disimbolkan sebagai budaya Jawa dalam *Serat Parta Wigena* memiliki pengaruh bagi masyarakat.

Naskah di Nusantara sebagian besar dipengaruhi oleh penyebaran Islam dan cenderung menggambarkan pemimpin kerajaan pada dulunya. Setiap agama memiliki kitab masing-masing. Di samping itu, naskah lama juga berperan sebagai pedoman hidup, seperti di dalam naskah *Suluk Sujinah* (Astuti, 1995: 45) kandungan nilai dalam membentuk seseorang yang benar-benar khusyuk dalam Islam merupakan hal penting yang disampaikan di dalam naskah tersebut. Selain itu, dikisahkan juga seorang Dewi yang bernama Dewi Sujinah. Dewi Sujinah di dalam naskah *Suluk Sujinah* digambarkan sebagai figur seorang istri (Jawa) yang setia dan menempatkan suami sebagai panutan dan sekaligus guru yang akan membawanya ke kehidupan yang sempurna.

Masih banyak lagi naskah-naskah yang telah dikaji dan memiliki kandungan nilai yang berbeda. Berikut dalam *Serat Suluk Naga Kridha Sapana* (Astuti, 1995: 89) memiliki kandungan nilai sebagai alat pendidikan bagi semua orang. Nilai tersebut tersirat melalui tembang (puisi/ sanjak) yang diberikan pada setiap orang dengan harapan agar dapat meresap di hati. *Serat Jaka Rusul* (Astuti, 1995: 113) mengkisahkan pertentangan antar Agama Hindu dan Islam. Peristiwa

tersebut digambarkan bahwa lebih dulu pertentangan agama pernah terjadi di masa lampau. Selanjutnya, *Serat Salokapatra* (Sunjata, dkk., 1995: 157) memiliki kandungan isi mengenai mitos bangunan dan tumbuh-tumbuhan (flora) yang terdapat lingkungan kraton Jawa, dalam hal ini kraton Yogyakarta.

Berbagai uraian dari naskah-naskah tersebut dapat disimpulkan bahwa naskah memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk menelusuri bukti sejarah peradaban umat manusia pada masa lampau. Saat ini teks-teks yang ada merupakan salah satu hasil dari teks lama yang membentuk budaya dalam masyarakat. Dahulu masyarakat kita dikenal sebagai masyarakat yang aktif dalam tradisi lisan. Walaupun begitu tradisi tulis juga tetap dilestarikan.

Oleh karena itu, kiranya kepedulian akan hasil karya peninggalan leluhur mulai dilakukan sejak dini. Sejauh ini budaya teknologi serta kemajuan di berbagai bidang ternyata telah banyak mengubah pola pikir anak bangsa. Inilah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan khususnya para orang tua. Pada akhirnya, kekhawatiran inilah yang telah menarik peneliti untuk mengangkat kembali nilai-nilai dalam karya sastra klasik.

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya bentuk teks lama yang berasal dari bahan naskah yang baru yang ditulis oleh Nukman Tambusei. Inti dari teks naskah lama yang ditulis oleh Nukman Tambusei yaitu berkaitan dengan fungsi sosial serta amanat yang disampaikan oleh Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan melalui tingkah dan perilakunya dalam mendirikan Islam di Sumatera. Menurut Bruinessen (1992:108), Syekh Abdul Wahab Rokan adalah salah satu sufi

yang produktif dalam menghasilkan karyanya. Lebih lanjut, M.Iqbal Irham dalam tulisannya yang berjudul *Pemikiran Sufistik Syekh Abdul Wahab Rokan* (2006:5-7) disebutkan bahwa karya Syekh Abdul Wahab Rokan sebagian besar mengandung pemikiran sufistik di antaranya zuhud, Tarekat, dan Suluk. Disebutkan pula ada beberapa karya Syekh Abdul Wahab Rokan yang pernah ada di antaranya: *Syair Burung Garuda, Syair Munajat, Syair Sindiran, khutbah Muharram, Khutbah Rajab, Khutbah Sya'ban, Khutbah Ramadhan, Khutbah Syawal, dan Khutbah Dzulqa'dah, Khutbah Idul Fitri, Khutbah Idul Adha, Khutbah Kelebuhan Jumat, Khutbah Nabi Sulaiman, Khutbah Ular Hitam, dan Khutbah Dosa Sosial* serta ada juga *44 Wasiat Tuan Guru*. Kini perlu diketahui juga bahwa teks asli karya-karya Syekh Abdul Wahab Rokan tidak diketahui keberadaannya.

Berbeda lagi dengan tulisan Zikmal Fuad (2002:20-21) dalam tesisnya *Sejarah Dakwah Syekh Abdul Wahab Rokan (Kajian dari Sudut Metode Dakwah)*. Beliau mengungkapkan biografi dan ajaran yang disampaikan Syekh Abdul Wahab Rokan berdasarkan kandungan isi teks *Syair Sindiran*. Lebih lanjut, disebutkan bahwa basis atau dasar pendidikan bagi seorang tokoh yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan dakwah tentu sangat penting. Hal ini disebabkan kebijakan telah menjadi landasan berfikir dan bertindak. Sosok tokoh yang mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang tinggi dan luas tentunya akan mampu melahirkan kader-kader yang tangguh. Adapun sosok yang dimaksud ialah Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan.

Berdasarkan hasil kedua tulisan atau penelitian tersebut, peneliti kembali melakukan penelitian mengenai Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan. Adapun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada teksnya. Teks yang digunakan dalam penelitian ini bukan karya langsung dari Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan, melainkan karya dari Nukman Tambusei. Artinya, teks yang digunakan merupakan hasil pemikiran orang lain bukan tulisan atau karya Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan.

Dengan demikian, penelitian ini akan dilengkapi dengan kegiatan penelitian filologi yaitu kritik dan edisi teks naskah *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan* dan analisisnya dengan pendekatan sosiologi sastra. Berhubung dengan itu, judul di dalam penelitian ini yaitu *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab Rokan: Satu Kajian Filologis dan Sosiologi Sastra*, disingkat dengan *SSHSAWR*. Perlunya dilakukan penelitian ini disebabkan kurang dan minimnya pengetahuan atau informasi mengenai keberadaan tariqat naqsyabandiyah yang didirikan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan di Besilam. Lebih lengkap penelitian ini akan diuraikan dalam bab hasil penelitian.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Naskah-naskah lama sebagai bentuk peninggalan masa silam telah diperhitungkan keberadaannya sejak dahulu. Usaha ini pun telah dibuktikan adanya hasil-hasil penelitian yang mengkaji naskah-naskah di Nusantara, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Bukanlah hal mudah bagi seorang peneliti dalam menghasilkan sebuah penelitian naskah lama (*manuscript*). Para peneliti



terkadang mendapat kesulitan, seperti mengetahui keberadaan naskah, adanya naskah sebagai suatu benda yang dikeramatkan, serta ditemukannya naskah yang sudah tidak layak dibaca (*korup*). Belum lagi kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat dalam memelihara kekayaan budaya lokal baik bersifat lisan maupun tulisan.

Berbeda dengan naskah modern pada umumnya, naskah lama bukanlah sastra modern yang bisa kita peroleh sampai sekarang. Sastra modern merupakan suatu bentuk karya sastra yang dapat dicetak berulang-ulang sesuai kebutuhan, sedangkan naskah lama adalah karya yang hanya diciptakan pada masanya. Tanpa kita sadari kini telah banyak naskah yang hilang, itu artinya bangsa Indonesia kehilangan kebudayaan serta tradisinya. Kiranya hal tersebut bisa diminimalisir dengan terus melakukan upaya pemeliharaan, tidak hanya di pusat sebaliknya juga diadakan pemeliharaan di tingkat daerah.

Oleh karena itu, upaya pemeliharaan tersebut dimulai dengan menemukan naskah-naskah melalui penelusuran di katalog, masyarakat, dan sebagainya. Untuk itu, peneliti melakukan upaya yang sama di dalam penelitian ini. Sementara itu kendala di dalam penelitian ini adalah dalam penelusuran teks asli dari naskah *SSHSAWR* sehingga diperlukan identifikasi masalah dalam penelitian ini. Teks naskah *SSHSAWR* merupakan teks yang diperoleh apa adanya. Artinya, naskah tidak dilakukan perubahan sedikitpun meski naskah yang diperoleh adalah naskah yang berasal dari bahan kertas saat ini. Hal ini disebabkan, peneliti belum menemukan naskah aslinya sehingga naskah yang diteliti merupakan naskah hasil dari fotocopy.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Melalui identifikasi naskah, naskah *SSHSAWR* berjumlah delapan halaman folio bergaris, menurut narasumber yaitu Syekh Tajuddin selama kurang lebih dua puluh tahun naskah tersebut diperoleh dari ayahnya Syekh Muhammad Daud al-Wahab Rokan. Dapat dideskripsikan bahwa naskah yang berjumlah delapan halaman folio bergaris bentuk teksnya yaitu syair. Di samping itu, syair ini mengandung isi yang luas. Artinya, naskah ini dapat dikaji melalui berbagai bidang ilmu dan pendekatan di antaranya ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, agama, bahasa dan sastra.

Luasnya cakupan isi naskah *SSHSAWR*, peneliti akhirnya membatasi kajian filologi dan sosiologi sastra. Kedua kajian tersebut merupakan salah satu disiplin ilmu sastra yang mempelajari seluk beluk dan kandungan dalam sebuah naskah-naskah sastra klasik. Lebih lanjut, batasan masalah dalam penelitian yaitu pada aspek teks naskah *SSHSAWR* berdasarkan kajian teks dan fungsi teks dengan pendekatan sosiologi pembaca.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Naskah ini merupakan salah satu bagian dari karya sastra melayu klasik yang mengandung berbagai fungsi dan nilai. Untuk itu, dalam penelitian ini perlu dirumuskan beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kritik teks *SSHSAWR* sehingga menghasilkan teks naskah yang mudah dibaca dan dipahami?
- 2) Bagaimana hasil edisi teks naskah *SSHSAWR* yang bersih dari kesalahan?



- 3) Bagaimana kandungan nilai didaktis di dalam isi teks naskah *SSHSAWR*?
- 4) Bagaimana relevansi isi dengan pendidikan dalam teks naskah *SSHSAWR*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tentunya untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya. Sebagai sebuah penelitian dalam mengkaji naskah tentunya perlu sebuah pengungkapan isi sebuah naskah secara mendalam hingga akhirnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Menyajikan teks naskah *SSHSAWR* yang mudah dibaca dan dipahami;
- 2) Menyajikan edisi teks naskah *SSHSAWR* yang bersih dari kesalahan;
- 3) Mendeskripsikan kandungan nilai didaktis di dalam isi teks naskah *SSHSAWR*;
- 4) Mendeskripsikan relevansi isi dengan pendidikan dalam teks naskah *SSHSAWR*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya harus memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus penelitian ini pun terbagi ke dalam dua manfaat yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis, manfaat yang dapat diberikan ialah menjadi sebuah tambahan dalam sebuah disiplin ilmu kaitannya. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu lainnya, seperti linguistik *historis komparatif*.

Apabila ditinjau secara praktis kandungan di dalam teks naskah *SSHSAWR* dapat bermanfaat bagi masyarakatnya. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi yang faktual bagi masyarakat Kampung Babussalam pada

umumnya belum mengetahui keberadaan naskah *SSHSAWR*. Selain itu, naskah *SSHSAWR* juga dapat menambah sumber rujukan dalam mengetahui perkembangan tokoh-tokoh Islam.

Manfaat lain, tokoh Syekh Abdul Wahab Rokan dalam naskah *SSHSAWR* dapat menjadi salah satu contoh tauladan pemimpin yang sesuai dengan kepemimpinan bangsa saat ini. Bagi kalangan umum hasil suntingan teks naskah *SSHSAWR* dapat dibaca dengan mudah dan mendalam hingga manfaatnya dapat dirasakan secara harfiah. Diharapkan juga nantinya naskah-naskah yang telah dikaji ini tentunya akan mudah dibaca dan dapat dijadikan sumber bacaan anak-anak saat ini. Di samping itu, dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi pemerintah dalam menyelamatkan dan melestarikan aset-aset budaya masa lampau.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Naskah *Syair Sejarah Hidup Syekh Abdul Wahab* ini merupakan tulisan tangan yang ditulis oleh Ustad Nukman Tambusei;
- 2) *Kajian filologis* merupakan suatu telaah terhadap objek filologi berupa naskah terhadap teks naskah *SSHSAWR* yang menggunakan atau mengacu pada teori-teori filologi atau dengan menggunakan metode filologi;
- 3) *Kajian Sosiologi Sastra* merupakan kegiatan lanjutan dari penelaahan atau pengkajian isi dari teks naskah *SSHSAWR*, tujuannya untuk mengetahui kandungan nilai didaktis yang terdapat dari teks naskah *SSHSAWR*. Dalam analisis ini lebih ditekankan pada kaitan karya sastra terhadap kenyataan sosial.

## 1.6 Anggapan Dasar Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini bertolak dari anggapan peneliti, sebagai berikut:

- 1) Kurangnya perhatian terhadap karya sastra yang ditulis langsung oleh Syekh Abdul Wahab Rokan adalah miskinnya pengetahuan budaya masa lampau. Untuk itu, penelitian kiranya perlu dilakukan di Kampung Babussalam baik dari masih tradisi lisan maupun tradisi tulis yang tidak berkembang di sana;
- 2) Naskah *SSHSAWR* karya Nukman Tambusei yang ditemukan masih layak dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan penelitian yang berlanjut;
- 3) Banyaknya naskah-naskah yang mengandung keagamaan salah satunya naskah *SSHSAWR* dapat dijadikan nilai lebih. Untuk itu, secara keseluruhan kaitan antara karya dan pembaca memiliki kesinambungan agar naskah dapat diketahui manfaatnya secara utuh baik dari segi teks maupun maskan yang terkandung di dalam teks.

## 1.7 Sistematika Penelitian Laporan

Hasil dari penelitian ini akan disusun secara rinci dan sistematis berdasarkan daftar isi. Tujuannya agar penelitian lebih terarah dan fokus, sesuai dengan urutan permasalahannya. Adapun sistematika penelitian laporan adalah sebagai berikut:

### Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan peneliti sajikan latar belakang masalah, masalah penelitian, identifikasi penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar penelitian, dan sistematika penelitian laporan.

## Bab 2 Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka peneliti kemukakan teori kajian filologi secara khusus dalam subbab tekstologi dan naskah melayu di Indonesia. Selanjutnya, dilengkapi juga dengan teori kajian sosiologi sastra sebagai pengungkapan isi teks yang terbagi ke dalam subbab kandungan nilai didaktis dan relevansi isi.

## Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian peneliti kemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni terbagi ke dalam metode penelitian dan metode kajian. Masing-masing terbagi lagi ke dalam subbab; metode kajian, lalu terbagi lagi ke dalam subbab lebih kecil yakni metode kajian filologi dan metode kajian sosiologi sastra. Kemudian dalam bab ini juga akan dikemukakan subjek dan objek penelitian, teknik pengolahan data terbagi atas teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan studi lapangan, dan terakhir disertai dengan kerangka berpikir penelitian.

## Bab 4 Pembahasan

Pada bab ini akan dikemukakan hasil analisis yang dibagi dalam subbab kritik teks, edisi teks naskah *SSHSAWR*, dan aspek bahasa. Adapun sebagai tambahan di dalam bab empat yakni strategi pendidikan dalam kehidupan sosial masyarakat, kandungan nilai didaktis dalam naskah *SSHSAWR*, dan relevansi isi dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan.

## Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan, dan rekomendasi yang perlu disampaikan berkaitan dengan penelitian ini.

